

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.¹ Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia.² Agama disebut sebagai pedoman hidup. Didalam agama memiliki banyak aturan-aturan yang harus dijalankan oleh penganutnya.

Agama sangat berperan penting dalam kehidupan untuk menata nilai-nilai manusia. Agama pula menjadi kebutuhan rohani atau sebagai spiritual bagi manusia. Setiap agama mengajarkan hal-hal yang baik dalam kehidupan dan tidak mengajarkan hal yang buruk dalam kehidupan.³ Menurut Muhaimin dalam buku *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia* ada tiga argumentasi dalam mendefinisikan agama, yaitu pertama, agama adalah soal batin dan subjektif yang juga individualistik, kedua, agama sulit untuk didefinisikan, ketiga, konsep tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama itu.⁴

¹ Burhanuddin, *Islam Agamaku*, (Subang: Royyan Press, 2016), 3.

² Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), 25.

³ M. Thoriqul Huda, "Peran Komisili Hubungan Antar Umat Beragama Gereja Katholik dalam Membangun Dialog", *Jurnal religi : Studi Agama-Agama*, Vol.27. No.2. 194. 2018

⁴ Muhaimin, *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta : Mulia, 1989), 1.

Agama adalah jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya didunia, jalan yang mendatangkan kehidupan yang teratur, aman, tentram.⁵ Agama merupakan suatu kebutuhan yang teramat sangat penting bagi manusia, disadari atau tidak setiap manusia pasti membutuhkan agama. Manusia merupakan makhluk yang lemah, sehinggamanusia membutuhkan dzat yang Maha segala-galanya untuk dijadikan sebagai tempat untuk mengadu segala kegelisahannya.⁶

Indonesia adalah Negara yang sangat besar. Di Indonesia memiliki jumlah penduduk 270 juta jiwa (sensus 2019), terdiri dari lebih 34 provinsi, 17.000 lebih gugus pulau besar dan kecil.⁷ Di Indonesia Terdapat enam agama resmi dan ratusan agama lokal serta aliran kepercayaan lainnya. Sebanyak 87 persen dari total penduduk Indonesia menganut agama Islam (235 Juta, terbesar di dunia), sementara sisanya adalah penganut Protestan (7,6 persen), Katolik (3,13 persen), Hindu (1,74 persen), Budha (0,77 persen), Konghucu (0,03 persen), dan agama lainnya (0,04 persen).⁸ Mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam dan agama Kristen.

Kata Islam berasal dari kata salam yang berarti damai dan aman, salamah berarti selamat, istilah Islam sendiri berarti penyerahan diri secara mutlak kepada Allah SWT untuk memperoleh ridho-Nya dengan mematuhi

⁵ Gazalba Sidi, *Asas Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 95.

⁶ Souyb Josef, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), 34.

⁷ M.Thoriqul Huda, "Pengaruh Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur", *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 32. No. 1. 2021. 284.

⁸ M. Thoriqul Huda "Strategi Peluang dan Tantangan Membangun Kerukunan Pemuda di Era Milenial", *Jurnal Sayta Widya*, Vol. 3. No. 1. 2020. 98-114.

perintah dan larangan-Nya. Agama Islam adalah agama penyempurna agama-agama terdahulu. Sumber-sumber hukum Islam adalah Al-Qur'an, hadis, dan al-ijtihad.⁹ Dimensi agama Islam memberikan aturan bagaimana berhubungan dengan Allah dan bagaimana berhubungan dengan manusia. Ajaran dalam agama Islam mempunyai ruang lingkup yang mampu memberikan jawaban terhadap segala persoalan manusia.¹⁰

Agama Islam merupakan agama yang bersifat universal, bersifat komprehensif tidak bersifat persial, karena agama Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.¹¹ Misalnya saat makan saja diatur oleh agama, harus dimuali dengan bismillah dan doa sebelum makan, makan dengan tangan kanan, makan tidak boleh terburu-buru, makan dengan duduk dan diakhiri dengan doa sesudah makan.¹² Agama Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad SAW adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.¹³ Inti pengertian dari kata Islam adalah serasi, cocok dan penuh kedamaian, karena agama Islam penuh dengan kedamaian.¹⁴

⁹ Ahmad Asir, "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 1. No. 1. 2014. 51.

¹⁰ R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", *Jurnal Al-qolam*, Vol. 22. No. 97. 1003. 2-5.

¹¹ Burhanuddin, *Islam Agamaku*, (Subang: Royya Pres 2016), 5.

¹² Ibid.

¹³ Arifiansyah, *Ilmu Perbandingan Agama dari Regulasi ke Toleransi*, (Medan: Perdama Mulia Sarana, 2018), 83.

¹⁴ Akhmal Hawi, *Dasar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014. 3.

Sedangkan agama Kristen merupakan salah satu agama samawi¹⁵ yang memiliki simbol keagamaan yang bermacam-macam yang digunakan dalam ritual keagamaan. Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Agama ini meyakini Yesus sebagai Tuhan, juru selamat bagi umat Kristen.¹⁶ Agama Kristen bermula dari pengajaran Yesus Kristus sebagai tokoh utama dalam agama ini. Agama Kristen mengimani bahwa Yesus Kristus atau Isa Almasih adalah Tuhan dan Juru Selamat.¹⁷

Kata kristen mengandung arti bahwa orang-orang yang telah dibaptiskan dengan perminyakan yang suci. Dengan adanya pembaptisan tersebut maka orang itu telah di akui sah sebagai pengikut Kristus.¹⁸ Agama Kristen menyebar dengan sangat cepat. Setelah wafatnya Yesus, rasul-rasul mulai menyebarkan ajaran Yesus kemana-mana, dan sebagai hasilnya, jemaat pertama Kristen berjumlah tiga ribu orang. Namun, gereja mulai terpecah-pecah dengan munculnya berbagai aliran-aliran (bidaah). Salah satu cara untuk menekankan bidaah dengan diadakannya Konsili Nicea yang pertama pada tahun 325M.¹⁹

¹⁵ Istilah agama langit dan agama bumi menuai beberapa perdebaratan di kalangan penulis muslim Indonesia, setidaknya ada beberapa rujukan tulisan yang menjelaskan hal tersebut, seperti yang tertulis dalam buku Kautsar Azhari Noer, "Agama langit Versus Agama Bumi, Sebuah Telaah Atas Klasifikasi Agama-Agama", *Jurnal Dialog Peradaban*, No. 2. Vol. 3. 2011. 3. Baca juga dalam Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro: 1985), 13.

¹⁶ Mega Sari, "Simbol Salib dalam Agama Kristen", *Jurnal Kalijaga*, Vol. 14. No.2. 2018. 5.

¹⁷ Berkhof, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1967), 89.

¹⁸ Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011,169).

¹⁹ Joesoef Su'yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: PT Al Husna zikra, 1996), 65.

Pada dasarnya semua umat yang beragama wajib untuk menyembah Tuhannya. Manusia menyembah Tuhan dengan berbagai cara. Setiap agama memiliki cara yang berbeda dalam menyembah Tuhan. Tuhan memerintahkan umatnya untuk melaksanakan praktik keagamaan sebagai penghambaan diri kepada Tuhan. Dalam setiap agama terdapat cara-cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

Dalam agama Islam terdapat praktik beragama yang wajib dilakukan yaitu melaksanakan sholat. Praktik keagamaan yang jika dilakukan mendoat padala dan jika ditinggalkan tidak berdosa adalah adanya pembacaan tahlil, yasin, istigosah dan diba'. Secara etimologi, kata sholat berasal dari Bahasa Arab, *As-Sholat* yang artinya doa memohon kebaikan, sholat adalah suatu amal ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun tertentu.²⁰ Seluruh bacaan dalam sholat merupakan bentuk pengagungan seorang hamba kepada Tuhan. Rangkaian ucapan dan gerakan dalam sholat memiliki makna yang sangat baik untuk dijalankan.²¹ Allah memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan sholat setelah adanya peristiwa Isra' dan mi'raj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan Al-Qur'an, Hadis dan kesepakatan para ulama, hukum sholat adalah wajib atas setiap muslimin dan muslimat yang sudah baligh, berakal, dan mampu melaksanakan sholat.²² Sholat menurut ahli fiqih adalah

²⁰Muhammad Zainudin, *Al Islam 1 Akidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Ceria, 1999), 345-346.

²¹ Anisa Maya, "Sholat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental", *Jurnal Spiritualita*, Vol. 3. No. 1. 2019. 76.

²² Ayoeb Amin, *Studi Islam 2*, (Semarang: Raja Grafindo, 2015), 63.

suatu tindak ibadah disertai bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunya. Sholat adalah rukun Islam ke-dua. Dengan demikian setiap orang yang mengaku beragama Islam (setelah mengucapkan kalimat syahadat), wajib menegakkan sholat.²³

Perintah melaksanakan sholat banyak terdapat pada Al-qur'an dan Hadis, salah satu nya terdapat pada Surat An-Nisa' ayat 103 dan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim Abu Dawud dan at-Turmizy.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۗ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ

عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Yang artinya : “Apabila kamu telah menyelesaikan Sholat, berdzikirlah kepada Allah (engingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah sholat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya sholat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang orang mukmin”.*²⁴

Selain itu perintah sholat juga terdapat pada sebuah hadis yang berbunyi:

والله في هون العبد مادام العبد في هون اخي (روه مسلم، ابوداود، الترمذی)

Yang artinya : “Allah akan memberi pertolongan kepada seorang, selama ia memberi pertolongan kepada saudaranya”. (HR Muslim Abu Dawud dan at-Turmizy).

²³ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor: Cahaya Islam, 2007), 320.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 343.

Dalam agama Islam praktik beragama sangat dianjurkan secara bersama-sama, shalat jika dilakukan secara berjamaah maka pahalanya lebih banyak 27 kali lipat dari pada shalat sendiri. Oleh karena itu, perintah agama Islam sangat erat hubungannya dengan kemasyarakatan dan hubungan sosial antar manusia. Dalam Islam melakukan shalat wajib lima kali dalam sehari semalam, dimulai dari shalat shubuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya'. Ibadah shalat dalam Islam memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh ibadah lainnya. Shalat adalah tiang agama Islam, tidaklah tegak agama Islam pada diri seseorang melainkan dengan mendirikan shalat.²⁵

Selain dalam agama Islam, dalam agama Kristen juga terdapat praktik beragama yang meliputi kebaktian, ibadah di hari minggu dan perintah melaksanakan sembahyang. Kebiasaan sembahyang sehari-hari dalam agama Kristen berasal dari praktik mendasarkan doa-doa tertentu dalam agama Yahudi. Sembahyang menurut Alkitab dan gereja adalah berdiri, menghadap ke langit, menadahkan tangan, berlutuk (membungkukan tubuh) dan sujud (merebahkan diri ke tangan) dan sikap sembahyang yang seperti itulah yang terpelihara dan tetap terjaga hingga sekarang ini, dan banyak dilakukan umat Kristen Protestan. Makna dan tujuan dari sembahyang adalah untuk menyatukan umat percaya kepada Tuhannya.²⁶

Beribadah adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada orang berdosa yang telah diselamatkan. Sehingga tidak ada alasan apapun yang bisa

²⁵ Syaeful Rokim, "Ibadah Ibadah Ilahi Dan Manfaatnya dalam Pendidikan Jasmani", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No. 2. 2015. 779.

²⁶ Zainul Arif, "Menuju Dialog Islam dan Kristen", *Jurnal Walisongo*, Vol. 20. No. 2. 2022. 88.

menjauhkan kita untuk datang dan beribadah kepada-Nya. Orang berdosa tidak mempunyai hak atau kebebasan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi dan memperoleh jalan masuk ke hadirat Tuhan hanya melalui Tuhan Yesus yang telah membuka jalan baru bagi semua orang yang mau percaya kepada-Nya.²⁷

Dalam agama Kristen, ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah aneka tindakan dan sikap menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung. Jadi, ibadah berpusat pada Tuhan bukan kepada manusia. Ibadah menunjukkan ketinggian spiritual seseorang disertai dengan ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan karena patut disembah.²⁸ Allah dalam diri Yesus yang menjadi orientasi dalam penyembahan pada ibadah masa kini. Allah menjadi tujuan utama dalam penyembahan. Dalam beribadah jemaat berkumpul di gereja pada hari Minggu, jemaat mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan. Dalam ibadah terdapat pujian-pujian.²⁹

Perintah melakukan sembahyang dalam agama Kristen dijelaskan dalam Alkitab Matius 26:39, *“Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: Ya Bapak-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu*

²⁷ Tabita Kustiati, “Kesetiaan Jemaat Dalam Beribadah Pasca Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ibrani 10:19-25”, *Jurnal Teologi Bibilika*, Vol. 7. No. 2. 2022. 22.

²⁸ Lucyana Henny, “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab”, *Jurnal teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, Vol. 4. No. 1. 2020. 74.

²⁹ Myles Munroe, *The Purpose And Power Of Praise and Worship*, (Jakarta: Immanuel, 2012), 66.

dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau Kehendaki”.³⁰

Praktik beragama selain sebagai sarana menjalankan kewajiban kepada Tuhan, praktik beragama juga memiliki manfaat lain. Jika seorang hamba melakukan berbagai praktik beragama dengan izin Tuhan akan diberikan kesehatan, kekuatan dan keselamatan. Praktik beragama bisa menolak keburukan-keburukan yang memasuki badan dan hati.³¹ Dengan melaksanakan praktik beragama seseorang hamba akan mendapatkan kemuliaan dari Tuhan dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam melaksanakan praktik beragama, hati dan semua anggota tubuh yang digerakkan dalam sholat akan otomatis ikut menyembah Tuhan secara bersama.³²

Praktik beragama sebagai sarana untuk mendapatkan cahaya dan pembebasan di hari kiamat, praktik beragama juga sebagai jembatan untuk menghapus dosa dan mendapatkan keindahan surga.³³ Misalnya, sembahyang atau sholat adalah amalan ibadah yang paling proposional bagi anatomi tubuh manusia. Gerakan-gerakan sembahyang dari sisi medis menjadi gudangnya obat dari berbagai macam penyakit. Gerakan dalam sembahyang juga merupakan sumber kesehatan bagi tubuh manusia.³⁴

³⁰ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 209.

³¹ Syaeful Rokim, "Ibadah-Ibadah Ilahi Dan Manfaatnya dalam Pendidikan Jasmani", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No. 2. 2015. 780.

³² Ibnu Qayyin al-Jauziyyah, *Hikmah dan Rahasia Sholat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), 92

³³ Syaiful Hadi El-Sutha, *Sholat Samudra Hikmah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), 4.

³⁴ Nur Kosim, "Implementasi Gerakan Sholat Fardhu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan", *Jurnal Mu'allim*, Vo. 2. No. 1. 2019. 146.

Biasanya seorang hamba akan diajarkan tentang arti dan makna tentang praktik beragama dari lingkungan keluarga, Keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing masing mempunyai kedudukan dan peran tertentu. Dalam satu keluarga yang berbeda agama wajib adanya mempunyai sifat toleransi antar agama, toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan anatr sesama manusia, mulai perbedaan agama, suku, ras, budaya dan lainnya. Adanya keharmonisan dalam kaluarga ini karena adanya sifat saling menghargai dan menghormati dalam satu keluarga.³⁵

Kebebasan beragama dan berkeyakinan di masyarakat Indonesia diatur dan dilindungi oleh Undang-Undang. Konstitusi telah mengatur jaminan hak kebebasan beragama tepatnya pada Pasal 29 ayat (2), Pasal 28E ayat (1) dan (2), serta Pasal 28I ayat (1) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NKRI Tahun 1945). Dalam pasal 28E berbunyi setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih Pendidikan dan pengajaran, memiliki pekerjaan, memilih kewarnegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali. Setiap orang atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nurani. Dan setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.³⁶

³⁵ Ulfatni, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kementrian RI, 2011), 19.

³⁶ Adam Muhsi, "Teologi Konstitusi : Hak Warga Negara Atas Kebebasan Beragama Berdasarkan UUD NKRI 1945", *Jurnal Konstitusi : Pusat Kajian Konstitusi Unitomo Surabaya Kerjasama dengan NKRI*, Vol. 2. No. 1. 2013. 4.

Fenomena yang terjadi di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang adalah adanya adik kakak dalam satu keluarga dimana adik kakak dalam satu keluarga terdapat dua agama yang diyakini kebenarannya yaitu agama Islam dan agama Kristen, sehingga dalam keluarga ini menjalankan praktik beraama secara berbeda-beda menurut agama yang diyakininya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pandangan Masyarakat tentang keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana makna toleransi bagi Keluarga Multireligius Di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan praktik beragama dalam Keluarga Multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
2. Untuk mengetahui bagaimana makna toleransi bagi Keluarga Multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik beragama dalam Keluarga Multireligius.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berkaitan dengan tujuan. Dalam merumuskan manfaat perlu diperhatikan apa dan bagaimana tujuan yang hendak dicapai. Pada umumnya manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yakni manfaat akademis dan manfaat praktis.³⁷

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi yang bermanfaat dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan kepustakaan serta sebagai salah satu dasar rujukan atau bahan acuan serta pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memeperdalam pemahaman di bidang penelitian khususnya tentang toleransi dan praktik beragama dalam keluarga yang multireligius. Penelitian ini juga sebagai sarana untuk menerapkan apa yang telah didapatkan peneliti selama di bangku kuliah dalam kehidupan di lapangan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa buku, jurnal, atau hasil studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan disusun oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan

³⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Garuda, 2014), 214-215.

penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Pendidikan Informal Sikap Toleransi Anak. Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Nasruddin Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya, (2019). Yang berjudul Pendidikan Informal Sikap Toleransi Anak (Eksternalisasi Sikap Toleransi Anak dalam Keluarga Multiragama) di Desa Pancasila Turi Lamongan Jawa Timur, dari penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa lembaga Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam membentuk sikap toleransi pada anak. Peneliti menemukan proses eksternalisasi dalam keluarga multiagama di Balun Turi Lamongan dalam bentuk pengucapan 'selamat hari raya', menerima perbedaan dan saling menghormati, dan tidak mendeskripsikan ibadah umat lain.³⁸ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada Pendidikan Informal Toleransi Anak, sedangkan penelitian sekarang adalah Toleransi dan Praktik Beragama dalam Keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, Model Pendidikan Dalam Keluarga Berbasis Multireligius. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Hadi Pajartianto dan Natsir Mahmud

³⁸ Nasrudin, "Pendidikan Informal Sikap Toleransi Anak", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5. No.1. 2019. 5.

(2019). Pluralitas sosial keagamaan pada keluarga Muhammadiyah melalui dua unsur dan model, yakni kesadaran pribadi yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok dan dorongan dari luar. Fakta keeksistensi budaya dan keagamaan yang ditimbulkan dari pola pendidikan dalam keluarga yang mengedepankan nilai pluralis dan multikulturalisme, pola pendidikan serupa dapat diterapkan pada wilayah yang memiliki karakteristik sama dengan Tana Toraja.³⁹ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Peneliti sebelumnya berfokus pada Model Pendidikan dalam Keluarga Berbasis Multireligious, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada Toleransi dan Praktik Beragama dalam Keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, Manajemen Penerapan Nilai Nilai Moderasi Beragama dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bankunase 2 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Penelitian dalam bentuk Jurnal oleh Satya Sastraharing. Dalam penulisan jurnal ini peneliti memberikan kesimpulan yaitu nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi merupakan landasan dalam menciptakan keharmonisan, dan

³⁹ Hadi Pajrianto, "Model Keluarga Multireligious", *Jurnal Ilmu tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 22. No. 2. 2019.

kerukunan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat serta bernegara.⁴⁰ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Peneliti sebelumnya berfokus pada Manajemen Penerapan Nilai Nilai Moderasi Beragama dalam Keluarga Beda Agama, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada Toleransi dan Praktik Beragama dalam Keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat Mengantisipasi Bahaya Radikalisme melalui Pendidikan Multikultural dalam Keluarga, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Merensiana Hale. Bahaya radikalisme mengancam kehidupan komunitas beragama dan bernegara. Hasil yang dicapai oleh peneliti adalah penerapan Pendidikan multikultural oleh orang tua bagi anak dalam keluarga Kristen. Pendidikan multikultural berbasis iman Kristen penting sebab keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah bangsa yang memiliki kekuatan besar.⁴¹ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Peneliti sebelumnya berfokus pada Mengantisipasi Bahaya Radikalisme melalui Pendidikan Multikultural dalam Keluarga, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada

⁴⁰ Lao Hendrik, "Manajemen Penerapan Nilai Nilai Moderasi Beragama dalam Keluarga Beda Agama", *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, Vol. 6. No. 2. 2022. 34.

⁴¹ Hale Merensiana, "Mengantisipasi Bahaya Radikalisme melalui Pendidikan Multukultural dalam Keluarga", *Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, Vol. 5. No. 2. 2022. 1.

Toleransi dan Praktik Beragama dalam Keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kelima, Pola Komunikasi Interpersonal bagi Keluarga Beda Agama di Kecamatan Kota Raja Kota Kupang, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Ezra Tari. Komunikasi merupakan sakah satu upaya untuk menjaga keharmonisan keluarga. Komunikasi interpersonal akan lebih banyak efektif jika atmosfernya sama. Suami istri memiliki sesuatu yang penting untuk membangun hubungan interpersonal dalam keluarga. Komunikasi membantu dalam menghindari dan mengurangi berbagai masalah serta dapat berbagai pengetahuan dan pengalaman.⁴² Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Peneliti sebelumnya berfokus pada Pola Komunikasi Interpersonal bagi Keluarga Beda Agama, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada Toleransi dan Praktik Beragama dalam Keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keenam, Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi Fenomena Keharmonisan Keluarga Beda Agama di Kecamatan Sindang Keling

⁴² Ezra Tari, "Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama", *Jurnal Multicultural and Multireligious*, Vol. 20. No.1. 2021. 2.

Kabupaten Rajeng Lebong). Oleh Mabur Syah, Muhammad Arif Mustofa. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan individu biasanya menjadikan tantangan bagi terwujudnya keharmonisan dalam keluarga, akan tetapi tidak bagi keluarga ini. Adanya hubungan kekerabatan, perasaan, senasib, kesamaan pekerjaan, nasihat para sesepuh untuk hidup rukun, dan saling menghormati dibutuhkan untuk menjadi keluarga yang harmonis.⁴³ Peneliti sebelumnya berfokus pada Keharmonisan Keluarga Beda Agama, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada Toleransi dan Praktik Beragama dalam Keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Secara garis besar menekankan bahwa penelitian yang akan diteliti ini berbeda dengan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti sekarang ingin mengkaji lebih dalam dan mengamati fenomena yang terjadi dalam keluarga multireligius di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

F. Definisi Istilah

1. Praktik Beragama

⁴³ Mustofa Arif, "Keharmonisan Keluarga Beda Agama", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5. No. 1. 2020. 45.

Praktik beragama adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan dalam agama, agar memiliki hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan dan hubungan horizontal atau hubungan antar umat beragama sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan beragama dalam Islam berupa shalat, tahlilan, yasinan, istighosah dan lainnya. Sedangkan dalam agama Kristen berupa kebaktian dan ibadah pada hari minggu yang diisi dengan pembacaan doa-doa

Selain praktik beragama, dalam agama Islam juga terdapat praktik sembahyang yang berasal dari Bahasa Jawa Kuno, yaitu dari kata *sembah* dan *hyang*. *Sembah* berarti menghormati, menghamba, dan *hyang* berarti dewa, dewi, suci. Jadi sembahyang adalah menghormati atau menghamba kepada dewa dewi atau *Hyang Suci*. Dalam teks Tattwa Sanghang Manajna, pembaktian diri atau berserah diri yang ditunjukkan kepada *Bhatara Siwa* dengan penuh rasa sujud dan tulus ikhlas dapat menghantarkan seseorang untuk mencapai kesucian yang murni tidak ternoda oleh unsur-unsur kemaraham, sebagaimana diuraikan dalam *sloka Tattwa Sanghyang Mahajnana*.⁴⁴

Meskipun istilah sembahyang digunakan sebagai ibadah beberapa agama di Indonesia, istilah ini memiliki akar pada pemujaan arwah leluhur dan roh roh penjaga alam yang disebut Hyang yang kemudian dikaitkan

⁴⁴ Ida Made Windya, "Makna Ajaran Brahmawidya Dalam Tattwa Sanghyang Mahajnana", *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol. 2. N0. 3. 167.

dengan dewa-dewa dalam kepercayaan Hindu.⁴⁵ Sembahyang berarti menyembah dzat pencipta alam semesta ini, sebagai wujud penghambaan seorang hamba kepada Tuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan penganut agama yang sistem keagamaannya sudah terkonsepsikan secara rapi atas dasar kitab suci. Maka doa atau sembahyang sendiri merupakan suatu ibadah yang berbeda satu sama lainnya. Sembahyang mempunyai aturan yang pasti, baik terkait bentuk, tempat atau sebagainya. Isi dari sembahyang sendiri Sebagian besarnya dipenuhi dengan doa. Kalau doa tidak mengenal waktu dan tempat. Aspek dari sembahyang dan doa nampaknya harus dibedakan terlebih dahulu. Tetapi ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang hubungan sembahyang dan doa.⁴⁶

Selain itu juga terdapat praktik beragama berupa tahlilan, tahlilan merupakan tradisi yang sangat dinamis dan menarik, baik dari sudut pandang antropologis maupun sudut pandang psikologis. Tahli merupakan zikir yang dilakukan umat Islam, zikir ini mempunyai nilai yang besar dan mempunyai banyak keutamaan. Pengertian tahlilan menurut istilah adalah bersama-sama mengucapkan kalimat thayyibah dan berdoa bagi orang yang sudah meninggal dunia. Tahlilan tidak hanya menjadi prekat sosial tetapi juga mempersatukan lapisan masyarakat yang terpisah dalam berbagai sisi ideologi dan keyakinan,

⁴⁵ Alit Kumala Dewi, "Persentasi Nilai-Nilai Budaya Bali Dalam Film Eat Pray Love", *Jurnal Segara Widya*, Vol. 3. No. 1. 2015. 407.

⁴⁶ Dwi Wahyuni, "Doa Dalam Perspektif Fenomenologi Agama", *Jurnal Perbandingan Agama*, Vol. 10. No. 1. 2019. 28.

acara tahlilan terlihat dalam upacara tajlilan 7 harian, 40 hari, 100 hari, 1000 hari dan setahun sekali. Istilah tahlilan kemudian lebih dipahami di lingkungan masyarakat Indonesia sebagai bagian dari ritual selamatan yang dilakukan oleh sebagian umat Islam di Indonesia.⁴⁷

Lalu juga terdapat praktik beragama yang disebut dengan istigosah, istigosah dalam bahasa Arab yang diartikan sebagai meminta pertolongan. Istilah ini diambil dari lafal doa yang mempunyai arti Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan tidak butuh pertolongan, berilah pertolongan kepadaku. Istigosah adalah beberapa bacaan wirid tertentu yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT atas beberapa masalah kehidupan yang dihadapi. Masyarakat NU mengadakan pembacaan istigosah secara bersama-sama dengan tujuan agar segala macam ujian yang melanda segera terselesaikan dengan bantuan Allah SWT.⁴⁸

Doba'an menjadi salah satu tradisi yang meleburkan kearifan lokal dengan nilai-nilai moral keagamaan. Sejak tahun 1960-an, kelompok masyarakat Islam Nahdlatul Ulama mempercayai bahwa dobaa'an menjadi suatu ritual doa yang wajib ada dan diselenggarakan dalam serangkaian tradisi pra-pernikahan umat Islam Nahdlatul Ulama, kelestarian tradisi ini terus dijaga oleh tokoh agama pada masyarakat dan dilakukan hingga

⁴⁷ Andi Warisno, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 2. No. 2. 2017. 171.

⁴⁸ M. Ahim Sultan Nuruddaroini, "Ritual Pembacaan Istighosal Sebagai Benteng Spiritual dari Wabah Virus Corona oleh PBNU", *Jurnal Proceeding The 3erd Icdis* 2021.

sekarang ini. Diba'an adalah sebuah acara yang didalamnya terdapat pembacaan perjalan Nabi Muhammad dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁹

Sedangkan yasinan adalah sebuah tradisi yang didalamnya membaca surat yasin, mu'awwidzatain, al-Baqarah, ayat kursi, sholawat dan doa-doa yang dibaca secara bersama-sama untuk memperingati 3, 7, 100, 1000 dan setahun sekali orang yang sudah meninggal dunia. Tradisi ini sudah menjadi suatu pembiasaan di masyarakat yang menjadi amalan yang menunjukkan ciri khas amalan ulama Ahulu Sunnah wal jamaah.⁵⁰

Sedangkan dalam agama Kristen praktik beragama berupa kebaktian di hari minggu yang berisi dengan doa-doa. Kebaktian dalam agama Kristen adalah suatu ungkapan rasa takut, hormat, syukur, pujian serta suka cita pada Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah mengasihi dan menyelamatkan. Sehingga dari adanya Kebaktian itu, seorang hamba bisa berjumpa dengan Tuhan dan mengenal apa kehendak-Nya serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Kebaktian adalah upacara ibadat berjamaah Kristen, yang kerap dilaksanakan di rumah ibadat Kristen. Kebaktian tidak semata-mata dilaksanakan pada hari Minggu atau pada hari Sabtu. Saat kebaktian umat

⁴⁹ Ayu Febriani, "Analisis Konflik Perubahan Tradisi Pra-Pernikahan Diba'an dalam Kelompok Masyarakat Islam Nahdlatul Ulama Desa Gading", *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, Vol. 19. No. 1. 2022. 119.

⁵⁰ Ahmad Zainuddin, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)", *Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4. No. 1. 2019. 11

Kristen melakukan doa, membaca kitab suci, menyanyikan lagu pujian, mendengarkan ceramah yang sesuai dengan ayat utama pada hari tersebut.⁵¹

2. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari kata latin “tolerantia”, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberi hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.⁵² Sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Konsep dari toleransi mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, agama, ras, budaya, adat-istiadat dan Bahasa.⁵³

Toleransi dalam beragama bukan berarti hanya kepada orang-orang yang memiliki keyakinan yang sama dengan kita, tapi juga kepada mereka yang kepercayaannya juga berseberangan dengan kita. Setiap orang harus menghargai dan menghormati pemeluk agama lain, tidak melakukan pemaksaan untuk mengikuti agama lain dan tidak mencampuri sesuatu apapun dalam urusan agama mereka. Setiap agama mengajarkan kepada

⁵¹ Lucyana Henny, “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab”, *Jurnal Teologi, Misiologi dan Penelitian*, Vol. 4. No. 1. 2020, 75.

⁵² Zainul Akhyar, “Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5. No. 8. 2015. 727-728.

⁵³ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Alparin: Bintang, 2020), 5.

umatnya untuk selalu berbuat baik, saling tolong-menolong dan menghargai perbedaan, agama tidak mengajarkan permusuhan dan pertikaian.⁵⁴

Sedangkan toleransi menurut Said Agil al-Munawar dibedakan menjadi dua macam yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin yang tidak melahirkan suatu kerja sama, hanya sebatas teoritis. Sedangkan toleransi dinamis adalah toleransi yang aktif melahirkan kerja sama untuk kepentingan dan tujuan yang sama. Akhirnya, kerukunan dan kedamaian antar umat beragama tidak hanya bersifat teoritis yang merupakan refleksi dari kebersamaan dan kerja sama dalam suatu bangsa. Semua agama mengajarkan untuk menghargai manusia dan menjunjung tinggi kemanusiaan, oleh karena itu manusia harus mempunyai sikap saling menghargai.⁵⁵

3. Keluarga Multireligius

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batin yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).⁵⁶

Fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

⁵⁴ M Thoriqul Huda dan Lathifah, "Toleransi dalam Kitab Taisir al-Karim fi Tafsir al-Kalam al-Mannan" *Jurnal Qalamuna*, Vol. 4. No. 1. 2019. 252.

⁵⁵ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keberagaman*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), 15.

⁵⁶ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 11.

- a. Fungsi Agama: Sebagai sarana awal memperkenalkan nilai-nilai religious kepada anggota keluarga baru. Dalam proses sosialisasi ini, interaksi antar anggota keluarga berlangsung secara intens.
- b. Fungsi sosial budaya: Fungsi ini ditanamkan bertujuan untuk memberikan identitas sosial kepada keluarga itu, termasuk anggota keluarga baru. Budaya diwariskan awalnya dalam institusi ini.
- c. Fungsi cinta kasih: Dalam keluarga idealnya terdapat kehangatan.
- d. Fungsi perlindungan: Sifat dasar dari setiap individu adalah bertahan terhadap segala gangguan dan ancaman. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai benteng terhadap seluruh anggota keluarga dari gangguan fisik maupun psikis.
- e. Fungsi reproduksi: Keberlangsungan keluarga dilanjutkan melalui proses regeneratif, dalam hal ini keluarga adalah wadah yang sah dalam melanjutkan proses regenerasi itu.
- f. Fungsi pendidikan: Sebagai wadah sosialisasi primer, keluarga adalah yang mendidik dan menanamkan nilai-nilai dasar. Ketika proses itu berjalan, perlahan masing-masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar anggota keluarga kurang terjalin dengan baik.⁵⁷

Bangsa Indonesia merupakan entitas yang manjemuk dan plural baik dilihat dari banyaknya etnis, bahasa, sosial, budaya, hingga agama. Agama dalam konteks apapun tidak dapat dipisahkan oleh manusia manapun kepada

⁵⁷ Dadang Wahari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2004), 200-205.

manusia lain. Negara memang menjamin setiap warga negara mempraktikkan agama masing-masing, tetapi negara juga membatasi jumlah agama yang diakui oleh negara. Dalam hal ini, keluarga memiliki posisi yang strategis untuk melakukan intervensi terhadap pemahaman anggota keluarganya. Jadi tidak heran jika adanya keluarga yang multireligius.⁵⁸

Multireligius adalah keadaan dimana ada beberapa agama yang hidup dan berkembang di daerah tertentu yang keberadaannya tidak bisa di tolak. Jadi keluarga multireligius adalah sebuah keluarga yang didalamnya terdapat beberapa agama yang dianut dan diyakini oleh satu keluarga. Dalam keluarga multireligious keluarga menjalankan model interaksi terbuka dalam membahas ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota keluarga yang lain dan saling mendukung.⁵⁹

⁵⁸ Natsir Mahmud, "Model Pendidikan dalam Keluarga Berbasis Multireligius", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 22. No. 2. 254-266.

⁵⁹ Hadi Panjarianto, Natsir Mahmud, "Model Pendidikan Dalam Keluarga Berbasis Multireligius", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vo. 22. No. 2. 2019. 254.